



Vol. 4 No.2 Tahun 2024
ISSN: 2809-1485

Pengenalan Kosakata Dasar Bahasa Inggris (*English Basic Vocabulary*) Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 5 SDN 64 Buntu Ampang

Nur Anita*¹, Muhammad Jafar², Fahri Muhdari³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong No. 62, Watampone, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92714
e-mail: *[1nuranitaa1702@gmail.com](mailto:nuranitaa1702@gmail.com), [2s3jafarunm@gmail.com](mailto:s3jafarunm@gmail.com), [3fahrymuhdar89@gmail.com](mailto:fahrymuhdar89@gmail.com)

Article History

Received: 18 November 2024

Revised: 21 November 2024

Accepted: 24 November 2024

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1072>

Kata Kunci – Bahasa Inggris, Kosakata, Media Gambar

Abstract –English plays a vital role in our lives and is necessary for individuals of all ages to master. Vocabulary is a collection of words or phrases organized alphabetically, explained, and defined. Teaching english to young learners requires considering the child's characteristics and readiness to receive, process, and adapt material. The use of visual media, such as images, in teaching Basic English Vocabulary enriches student's communication skills and enhances their understanding and memory retention. Through interactive methods and engaging activities using visual aids, such as games, students English Language proficiency and interest are enhanced, paving the way for continuous learning and improvements

Abstrak –Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam kehidupan kita dan penting untuk dikuasai oleh individu dari segala usia. Kosakata adalah kumpulan kata atau frasa yang disusun menurut abjad, dijelaskan, dan didefinisikan. Pengajaran bahasa inggris kepada pelajar muda perlu mempertimbangkan karakteristik dan kesiapan anak dalam menerima, mengolah, dan mengadptasi materi. Penggunaan media gambar dalam pengajaran kosakata dasar bahasa inggris memperkaya keterampilan komunikasi siswa dan meningkatkan pemahaman dan retensi memori mereka. Melalui metode interaktif dan aktivitas menarik menggunakan alat bantu visual, seperti permainan, kemahiran dan minat bahasa inggris siswa ditingkatkan sehingga membuka jalan bagi pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Bahasa inggris sebagai bahasa internasional perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa inggris di sekolah[1]. Sebagai sebuah bahasa internasional maka bahasa inggris adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan secara global untuk menyebarkan suatu informasi. Masyarakat dituntut untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa inggris agar terhubung dengan dunia. Kemampuan berbahasa tentuadanya pelatihan yang membutuhkan proses yang tidak instan. Oleh sebab itu memperkenalkan bahasa inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi untuk mengenal dunia global[2].

Vocabularies ataukosa kata adalah salah satu al yang penting yang harus di pahami untuk mempelajarib ahasa[3].Menurut[4]*vocabulary as one of knowledge areas plays a crucial role for learners in acquiring a language*.Menurut [5] pengenalan kosakata bahasa inggris pada anak melalui proses belajar dalam pendidikan formal atau informal, sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Penguasaan vocabulary merupakan sebuah kemestian bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan, atau tulisan dalam bahasa inggris[6].

Secara harfiah dapat dijelaskan bahwa vocabulary adalah “*a rundown or assortment of words or of word and phrases sometimes alphabetically organized and explained or define*”. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa *vocabulary* atau kosakata adalah suatu daftar kata dan frasa yang disusun secara alfabetis dan dijelaskan maknanya. Menurut [7] memperkenalkan suatu bahasa atau kata-kata baru pada anak sejak dini adalah hal yang sangat penting dan perlu dipelajari karena kata-kata merupakan komponen utama dalam penggunaan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi.

Pengenalan bahasa inggris bagi anak usia dini sejatinya dengan pendapat para ahli yang menyatakan anak diusia dini memiliki kemampuan yang lebih cemerlang daripada apa yang dibayangkan oleh orang dewasa. *Children can use knowledge of the past to predict the future can make decisions based on planning for future needs* [8]. Anak dapat memahami seratus kata, sebelum anak mampu berbicara dengan lancar. Karena anak memiliki daya ingat yang sangat tinggi dari apa yang dibayangkan oleh orang dewasa. Pandangan ini menepis asumsi bahwa upaya mengenalkan bahasa asing pada usia dini akan mengganggu perkembangan anak.

Pengenalan bahasa inggris perlu memperhatikan karakteristik, kematangan, dan kesiapan anak dalam menerima, mengolah, dan menyesuaikan bahan materi dengan keadaan anak. *Children do a lot of listening before they learn to speak and they do a lot of physical activities in learning their first language, such as reaching, moving, and grabbing. In having children learn the first language commonds from the adult domintate the communication and children respon pshycally before they begin to produce verbal responses* [9]. Proses ini menjadi salah satu cara anak memperoleh bahasa baru (asing) yakni dengan mendengarkan, mengimitasi dan mengalami. Maka salah satu langkah bijak yang perlu dilakukan untuk mengenalkan bahasa inggris pada usia dini yakni dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan, *so that it can positively impact its users* [10]. Melalui penggunaan media dapat memudahkan anak untuk menyerap bahasa inggris sebagai foreign language secara otomatis, kontiniu, dan praktis serta membuat anak senang dan tidak terbebani.

Pengenalan bahasa inggris sebagai bahasa asing di SD tentu tidak semudah seperti yang dibayangkan. Dibutuhkan proses yang cukup panjang serta keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru akan berhadapan dengan individu-individu yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang, tentunya hal tersebut bukan hal yang sederhana. Selain harus memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, guru juga senantiasa harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa jenuh.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar aspek Bahasa perlu dikembangkan iklim kodusif yang dapat menumbuhkan perilaku belajar mengajar yang menyenangkan. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ditemukan bahwa kemampuan berbahasa inggris siswa sangat kurang. Faktor ini disebabkan karena tidak adanya guru bahasa inggris disekolah tersebut. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan minat untuk belajar bahasa inggris pada siswa di sekolah SDN 64 Buntu Ampang. Pengabdian ini bertujuan agar siswa di sekolah SDN 64 Buntu Ampang mempunyai kemampuan berbahasa inggris agar bisa menjadi bekal mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Bentuk pengabdian ini adalah dengan pengenalan kosakata bahasa inggris menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dasar bahasa inggris dapat memfasilitasi pemahaman kosakata melalui visual dan memperkaya keterampilan komunikasi siswa [11].

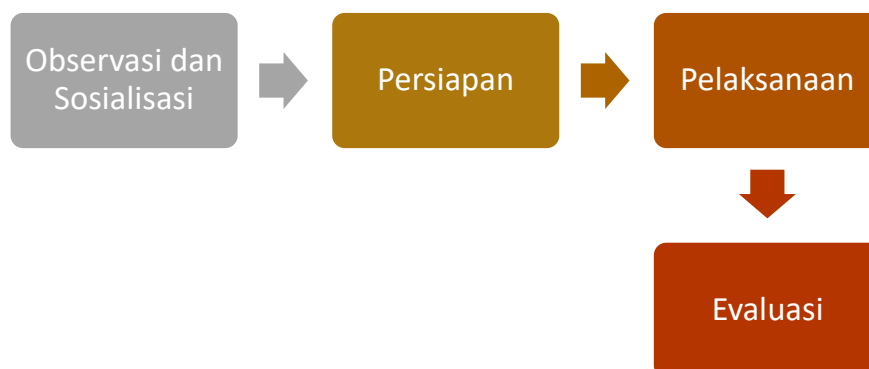
Makanya agar dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik, serta metode mengajar harus lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga anak tidak bosan guru tidak kehabisan tenaga [12]. Penggunaan media visual berupa gambar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memperluas kosakata bahasa inggris. Menurut [13] salah satu upaya untuk mempermudah memahami bahasa yang sedang dipelajari adalah dengan menggunakan alat bantu visual. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Philips yang menyatakan bahwa “*Vocabulary is the best learned when the meaning of thr word(s) is illustrated, for example by a picture or real object.*”

Menurut [14] untuk menambah dan memperkaya kosakata yang dimiliki anak perlu diadakannya media sebagai penunjang alat pembelajaran anak. Pada dasarnya pembelajaran anak usia dini adalah mengenalkan dari benda yang konkret ke abstrak [15]. Dengan menggunakan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat memebangkitkan minatnya pada pelajaran, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak menjadi konkrit. Media gambar dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu dan membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran, karena gambar pengalaman dan penengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tak mudah dilupakan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa saludewata Kec. Anggeraja Kab. Bone. Sasaran pengenalan english basic vocabulary ini adalah Siswa SDN 64 Buntu Ampang yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 8 laki laki.

Adapun tahap dan pelaksanaan dan metode penerapan media pembelajaran yaitu:



Gambar 1. Metode Penerapan Media Pembelajaran

a. Observasi dan sosialisasi

Pada tahap ini penulis memperkenalkan program tersebut kepada masyarakat khususnya anak-anak yang ada di SDN 64 Buntu Ampang terkait program pembelajaran bahasa inggris yang akan dilaksanakan. Melihat keadaan yang ada pada sekolah tersebut, para siswa terhambat pelajaran bahasa inggrisnya karena tidak adanya guru bahasa inggris di sekolah tersebut.

b. Persiapan

Tahap ini dilaksanakan selama 2 hari setelah dilaksanakan sosialisasi di sekolah tersebut. Persiapannya adalah penyusunan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan penyesuaian waktu pelaksanaan

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penulis memberikan materi *English Basic Vocabulary* selama 2 hari. Adapun topik yang penulis ajarkan selama proses pembelajaran yaitu *Alphabet, Family and Part of human body*.

d. Evaluasi

Pada tahap ini penulis mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa inggris. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Tahap evaluasi yang digunakan berupa games.

Metode tersebut digunakan agar minat siswa dalam belajar bahasa inggris dapat meningkat. Metode ini bertujuan agar bisa mengubah pola pikir siswa bahwa belajar bahasa inggris tidak sulit ketika proses pembelajaran disertai dengan media pembelajaran dan games.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa inggris yang telah dilaksanakan di kelas 5 SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai upaya meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa inggris karena berdasarkan observasi pada Kamis, 01 Agustus 2024, kepala sekolah mengatakan bahwa di SDN 64 Buntu Ampang sudah lama tidak ada pelajaran bahasa inggris karena tidak adanya guru yang bisa mengajar mata pelajaran bahasa inggris.



Gambar 2. Observasi disekolah

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis memulai pembelajaran dengan memberikan materi yang sangat basic dalam bahasa inggris yaitu *Alphabet*. Materi ini penulis sampaikan sambil bernyanyi atau bisa dikatakan *Sing an alphabet*. Siswa sangat antusias mempelajari materi ini karena mereka suka belajar sambil bernyanyi. Setelah siswa mengenal cara pengucapan setiap alphabet dalam bahasa inggris, siswa diberikan kartu yang bertuliskan alphabet kemudian setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyebutkan alphabet tersebut hingga mereka fasih dalam menyebutkannya.



Gambar 2. Materi Alphabet

Selanjutnya penulis memberikan kosakata tentang *Family*. Usia siswa kelas 5 saat ini mestinya telah mengetahui anggota-anggota keluarganya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemilihan materi yang tepat untuk pelajar pemula salah satunya adalah tentang sebutan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa inggris. Penulis diminta menyebutkan nama-nama anggota keluarga yang diketahui dalam bahasa indonesia. Penulis menempelkan gambar dipapan tulis agar siswa dapat langsung melihatnya. Setelah itu penulis menggunakan cara *repeat after the teacher* untuk mengajarkan kepada siswa cara pengucapan kosakata tersebut dengan benar.



Gambar 3. Materi Family

Kemudian setelah itu penulis memberikan kosakata tentang *Part of Human Body*. Penulis memilih materi tersebut karena dari sejak dini siswa biasanya mempelajari nama-nama anggota tubuh dalam bahasa indonesia. Pada kesempatan ini, siswa mempelajari nama-nama anggota tubuh dalam bahasa inggris. Penulis menyediakan gambar yang sesuai dengan materi ini, kemudian setiap bagian digambar tersebut diberi nama dalam bahasa inggris. Kemudian setelah itu penulis berdiri ditengah tengah siswa dan menyerukan siswa untuk ikut berdiri dan memperagakan atau menunjuk anggota tubuhnya menggunakan bahasa inggris.



Gambar 4. Materi Part Of Human Body

Setelah *Part of human body*, penulis melanjutkan materi dengan memberikan kosakata tentang *food*. Penulis mengumpulkan gambar tentang *food* kemudian memperlihatkan gambar tersebut kepada siswa. Kemudian penulis membagikan gambar *food* yang disertai bahasa Inggris kepada masing-masing siswa. Siswa bertanggung jawab pada setiap gambar yang dipegangnya dan harus menghafal kosakata yang dipegangnya. Kemudian gambar tersebut dipindahkan ke teman sebelahnya agar setiap siswa bisa menghafal kosakata yang dipegangnya. Cara tersebut merupakan strategi pembelajaran yang aktif dengan menggunakan media pembelajaran yakni media gambar.



Gambar 5. Materi Food

Setelah semua materi sudah disampaikan penulis memberikan games siapa cepat dia dapat. Games ini merupakan evaluasi untuk siswa setelah tahap pembelajaran selesai. Rules dari games ini adalah penulis memperlihatkan gambar kemudian siswa menyebutkan nama gambar tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa paling cepat menjawab dengan benar maka penulis memberikan hadiah kepada siswa tersebut. Dengan memberikan hadiah kepada siswa ini bertujuan agar siswa lebih semangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis.

Dari hasil evaluasi kosakata bahasa Inggris siswa sudah mulai meningkat dibandingkan sebelumnya. Secara umum anak-anak suka dan antusias dalam pelajaran dalam kondisi apapun. Kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah (1) Dukungan dari pemerintah desa dan pihak sekolah; (2) Adanya antusias besar dari anak-anak yang ingin belajar bahasa Inggris; (3) Kerjasama antar tim KKN-T Unim Bone selama pelaksanaan program sehingga setiap kegiatan berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambatnya adalah (1) Pengelolaan kelas yang harus dijaga karena ada beberapa siswa sulit untuk dikoordinir; (2) Anak-anak dominan menggunakan bahasa daerah sehingga penulis tidak dapat menguasai kelas secara maksimal ketika siswa menggunakan bahasa daerah mereka.

4. SIMPULAN

Penerapan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas 5 SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang memberikan kesan yang sangat baik untuk siswa-siswi yang belajar. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran pertama yang baru diterima oleh siswa karena sebelumnya mereka tidak mempelajari bahasa Inggris karena tidak adanya guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa media gambar mampu mengembangkan kosakata siswa SDN 64 Buntu Ampang. Melalui pemanfaatan media gambar pada pembelajaran kosakata tersebut siswa mampu mengetahui, memahami, menambah serta memperkaya kosakata yang ia miliki. Kosakata tersebut akan menjadi bekal siswa untuk pengembangan bahasa, berbicara, membaca dan juga menulis karena kosakata merupakan bagian penting dari kemampuan literasi seseorang. Adapun kelebihan dari pengabdian ini adalah kegiatan ini mendapatkan banyak dukungan dari pihak pemerintah desa dan pihak sekolah. Kekurangan dari pengabdian ini adalah siswa sulit untuk dikoordinir dan penulis kesulitan dalam memahami respon siswa karena siswa menggunakan bahasa daerahnya.

5. SARAN

Untuk keberhasilan pengabdian ini secara menyeluruh, diharapkan setelah pengabdian ini berakhir pihak sekolah bisa kembali mengadakan guru bahasa Inggris di SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang agar pembelajaran bahasa Inggris di sekolah bisa kembali terlaksana dan bisa lebih meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis tak henti hentinya bersyukur dan berterima kasi kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga bisa menyelesaikan artikel ini. Kemudian penulis berterima kasih kepada kedua orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik penulis sehingga bisa sampai dititik ini. Penulis juga berterima kasih kepada panitia PKKUM Universitas Muhammadiyah Bone, terima kasih juga kepada pihak sekolah yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian di SDN 64 Buntu Ampang. Dengan adanya dukungan tersebut, penulis sangat bersemangat untuk melaksanakan pengabdian. Lalu aparat desa dan seluruh masyarakat Desa Saludewata Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang telah menerima Mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Bone, serta teman-teman Mahasiswa KKN-T ini. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses pengabdian. Semoga dengan tulisan ini dapat menjadi referensi untuk banyak orang yang membacanya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. I. OCTAVITA and R. SARASWATI, "Integrasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *J. Terap. Abdimas*, vol. 2, p. 33, 2017, doi: 10.25273/jta.v2i0.974.
- [2] Wahyudi, "Pengenalan Bahasa Inggris Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Sukasari," *J. Pengabd. Mandiri Vol.2, No.1, Januari 2023*, vol. 2, no. Januari, pp. 77–82, 2023.
- [3] S. Pohan, A. Irmayana, N. Husainah, and F. B. Saputra, "Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu Pada Anak Sd," *J. Adam J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 304–308, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam>
- [4] A. S. P. SARI and S. R. Pandiangan, "the Application of Guessing Strategy To Improve Students' Vocabulary Mastery on English Phrasal Verbs," *J. Suluh Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 24–38, 2021, doi: 10.36655/jsp.v9i1.524.
- [5] R. Retnowaty, P. Indriawati, and K. H. Prasetya, "Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Bertema Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar," *Abdimas Univers.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.36277/abdimasuniversal.v2i1.53.
- [6] D. Adiatmana Ginting, M. Hassan, N. Sri Lestari, M. Rahmadhani, and F. De Napoli Marpaung, "Pelatihan Kosa Kata Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Untuk Anak-Anak Desa Jaring Halus, Kec. Secanggang, Kab. Langkat," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Al MaksuM*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- [7] Raden Agus Budiharto, S. Agus Santoso, and Ratna Ani Lestari, "Pengenalan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini Melalui English For Kids," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 287–293, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.4423.
- [8] T. Kushnir, "Imagination and social cognition in childhood," *Wiley Interdiscip. Rev. Cogn. Sci.*, vol. 13, no. 4, pp. 1–12, 2022, doi: 10.1002/wcs.1603.
- [9] H. Kahrs, "Teaching English as a Foreign Language," *Educ. Forum*, vol. 31, no. 3, pp. 303–306, 1967, doi: 10.1080/00131726709338061.
- [10] T. Suningsih, R. Rukiyah, and R. S. Andarini, "Development of digital teaching material in the South Sumatra traditional games course," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 64–75, 2023, doi: 10.21831/jitp.v10i1.54862.
- [11] T. Yudhiyanto, I. Asyura, E. Dewi, and E. L. Khoiriyah, "Pendampingan Belajar Dasar Bahasa Inggris Dengan Media Gambar dan Lagu Kepada Siswa SD Desa Bojen," vol. 5, no. 3, pp. 264–269, 2023.
- [12] S. Setyoningsih, "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 4, no. 1, p. 148, 2016, doi: 10.21043/thufula.v4i1.4274.
- [13] J. Ilmiah *et al.*, "Meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal bahasa inggris dengan metode permainan tebak buah," vol. 1, no. 1, pp. 44–51, 2020.
- [14] N. Amini and S. Suyadi, "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 2, pp. 119–129, 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i2.6702.
- [15] N. U. P. Utami and T. Rahman, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Anak," *J. Paud Agapedia*, vol. 2, no. 1, pp. 53–65, 2020, doi: 10.17509/jpa.v2i1.24388.